

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan saat ini, siswa dituntut untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Siswa dituntut untuk lebih kritis dalam proses pembelajaran. Karena berpikir kritis itu sangat penting bagi kehidupan siswa kedepannya, siswa diharapkan dapat menilai kebenaran dari setiap informasi yang mereka dapatkan. Selain itu, siswa mudah sekali mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik dari media cetak maupun elektronik, sehingga siswa diharapkan untuk bisa menyaring semua informasi-informasi yang mereka dapatkan karena tidak semua informasi yang mereka dapatkan itu bersifat baik tetapi ada juga yang bersifat buruk.

Menurut Ennis dalam Hendriana, dkk (2017: 96) mendefinisikan “Berpikir kritis sebagai berpikir reflektif yang beralasan dan difokuskan pada penetapan apa yang dipercayai atau yang dilakukan”. Oleh karena itu berpikir kritis saat ini menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir siswa.

Dalam prakteknya yang terjadi dilapangan saat ini, masih terdapat banyak guru yang mengajar dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi khususnya di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan, seperti di daerah-daerah di kabupaten Tasikmalaya. Model Konvensional dalam pembelajaran itu sendiri sangat bersebrangan dengan kurikulum yang saat ini digunakan di kebanyakan sekolah dimana siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, berpikir kritis dan mandiri.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh penulis dan berdasarkan informasi dari pihak guru ekonomi SMA Negeri 1 Jatiwaras, bahwa pembelajaran ekonomi yang selama ini sudah dilakukan masih menggunakan model konvensional dan hanya sesekali diselingi dengan diskusi kelompok, keaktifan guru menjadi hal yang dominan dalam proses pembelajaran, serta penggunaan media dalam proses pembelajaran jarang digunakan. Hal tersebut membuat keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat kurang. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil kelas XI pada mata pelajaran ekonomi yang nilai rata-ratanya masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yaitu 75,00.

Berdasarkan hasil Praeksperimen dilapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jatiwaras dikelas XI IPS 4 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Praeksperimen**

No.	Indikator Berpikir Kritis	Bobot Soal	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Presentase Pencapaian
1.	Memberikan penjelasan sederhana	15	31	100%
2.	Membangun keterampilan dasar	15	20	65%
3.	Menyimpulkan	25	5	16%
4.	Membuat penjelasan lebih lanjut	30	8	26%
5.	Mengatur strategi dan taktik	15	2	7%

Sumber: Data Praeksperimen SMA Negeri 1 Jatiwaras

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tiap masing-masing soal berdasarkan indikator berpikir kritis mempunyai presentasi pencapaian yang berbeda-beda. Seperti halnya dalam indikator yang pertama dengan bobot soal 15 semua siswa dapat menjawab soal dengan benar, pada indikator yang kedua terdapat 20 siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, pada indikator yang ketiga terdapat 5 siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, indikator keempat ada 8 siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dan pada indikator kelima hanya ada 2 siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Oleh karena itu berdasarkan praeksperimen tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas XI IPS 4 adalah 65,00 (65%) dan hanya ada 7 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 80,00 dan terdapat 24 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 58,75 . Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicari apa yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut rendah dan juga perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Diduga salah satu penyebab dari rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah penggunaan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model konvensional tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, siswa menjadi pasif dan membuat siswa cepat jenuh saat pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran di SMA Negeri 1 Jatiwaras maka penulis merasa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran khususnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk lebih aktif dan mampu berpikir secara rasional dalam memecahkan setiap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut penulis salah satu model pembelajaran yang mampu untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah *Problem Solving* yang dibantu dengan menggunakan media pembelajaran visual. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widiana dalam Ariyanto, dkk (2016: 74) yang menyatakan bahwa *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih siswa berpikir kritis dan model ini melatih siswa memecahkan dilema. Sedangkan media visual merupakan media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual serta hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tersebut, diharapkan siswa tidak hanya terpaku dengan materi yang disampaikan oleh guru saja tetapi siswa juga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran agar mampu untuk menentukan dan memecahkan berbagai persoalan atau masalah yang terdapat dalam

materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul ”**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* dengan bantuan Media Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa** (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jatiwaras Tahun Pelajaran 2018-2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan bantuan media visual pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Konvensional tanpa bantuan media visual pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan bantuan media visual dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional tanpa bantuan media visual sesudah perlakuan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan bantuan media visual pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
2. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Konvensional tanpa bantuan media visual pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
3. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan bantuan media visual dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional tanpa bantuan media visual sesudah perlakuan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Dari segi teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa khususnya kemampuan berpikir kritis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis, serta dapat menjadi wadah bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang

diperoleh selama dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

## **2. Bagi Sekolah**

Membantu sekolah dalam memperoleh pemikiran untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus untuk dapat menentukan strategi yang tepat dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. serta membantu guru dalam mengaplikasikan teknik pembelajaran kepada siswa. dan juga dapat membantu siswa dalam memahami sebuah konsep pembelajaran melalui model pemecahan masalah dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **3. Bagi Lembaga**

Dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi. Dimana dengan penerbitan jurnal yang rutin dapat membantu akademik dalam pengajuan akreditasi perguruan tinggi maupun jurusan.

## **4. Bagi Pihak Lain**

Sebagai salah satu sumber referensi bagi pihak yang suatu saat menulis karya ilmiah dengan topik yang sama.